



**PANGGILAN PROFETIS KAUM AWAM BOAFEO DI ENDE-
FLORES TERHADAP PERJUANGAN Keadilan dan Kebenaran
pada Kasus Sengketa Tanah di Boafeo dalam Terang 1
RAJ. 21:1-29**

TESIS

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero untuk Memenuhi
Sebagian dari Syarat-syarat Guna Meraih Magister (S2) Teologi**

OLEH:

WILIBALDUS RADE

NIM/NIRM: 20.977/20.07.54.0678R

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Tesis Sekolah Tinggi Filsafat
Katolik Ledalero, Jurusan Teologi, Program Studi Teologi dengan
Pendekatan Kontekstual, Jenjang Program Magister (S2) Teologi dan
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister (S2) Teologi

Pada Tanggal

10 Mei 2022

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

Direktor Magister (S2) Teologi
SEKOLAH TINGGI
FILSAFAT KATOLIK
LEDALERO, MANJIMBAR, KODIM
Dr. Georg Kirchberger

Dewan Penguji:

1. Moderator : Dr. Yohanes Hans Monteiro
2. Penguji I : Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic.
3. Penguji II : Dr. Alexander Jebadu
4. Penguji III : Servinus H. Nahak, S.Fil., M.Th., Lic.

Ashoto
.....
P. Dhogo
.....
A. Jebadu
.....
S. Nahak
.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilibaldus Rade

NIRM : 20.07.54.0678R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul : **PANGGILAN PROFETIS KAUM AWAM BOAFEO DI ENDE-FLORES TERHADAP PERJUANGAN Keadilan dan Kebenaran pada Kasus Sengketa Tanah di Boafeo dalam Terang 1RAJ. 21:1-29**, adalah BENAR-BENAR hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya terhadap karya ilmiah saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledaleo, April 2022

Yang membuat Pernyataan



Wilibaldus Rade

KATA PENGANTAR

Kesaksian hidup kaum awam dalam kehidupan meng-Gereja dewasa ini menjadi satu hal yang senantiasa didengungkan dari waktu ke waktu. Dalam banyak kesempatan, pembicaraan tentang kesaksian hidup dalam kehidupan meng-Gereja menjadi salah satu tema yang cukup penting. Konsili Vatikan II merupakan titik awal dari Gereja yang melibatkan kaum awam dalam kehidupan umat Kristiani. Jika sebelumnya kaum klerus dan religius mendominasi tugas-tugas keagamaan dan kaum awam adalah orang-orang yang dipandang tidak layak dalam hal ini, maka sejak Konsili Vatikan II kaum awam mendapat tempat dan peranannya. Peristiwa ini menunjukkan bahwa rahmat Allah dan kekudusan itu tidak eksklusif, melainkan untuk semua manusia. Gereja melihat bahwa semua manusia yang telah dibaptis dipanggil untuk mengambil bagian dalam tiga tugas Yesus, yakni sebagai nabi, imam dan raja. Konsili Vatikan II mengakui bahwa kaum awam memainkan peranan penting dalam karya keselamatan bagi dunia.

Dunia di abad ke XXI ini ditandai dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini tentunya membawa perubahan hampir di setiap aspek kehidupan manusia. Pada satu sisi, ada hal-hal positif yang dihasilkan demi kesejahteraan manusia yang lebih besar, tetapi di sisi lain muncul pula dampak negatif dari pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga turut mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku manusia. Hal ini tampak dari sikap individualistis dan egoisme yang tinggi. Sikap mementingkan diri sendiri pada akhirnya menjadi cikal bakal terjadinya ketidakadilan sosial. Tindakan yang salah ini pun mewujud dalam korupsi, kemiskinan, ketidakadilan sosial dan penindasan.

Masalah ketidakadilan sosial yang ada saat ini rupanya telah hadir di panggung dunia sejak adanya manusia (bdk. Kej 4:1-16). Umumnya ketika suatu masyarakat mengalami situasi ketidakadilan, dan khususnya dalam suku bangsa Israel serentak pula lahirlah orang-orang yang merasa terpanggil untuk menyuarakan keadilan. Salah satu orang yang telah berhasil memperjuangkan keadilan di zamannya adalah nabi Elia. Nabi Elia hidup pada zaman yang tidak menentukan, di mana keadaan Politik, Ekonomi, Religius tidak menguntungkan

terutama bagi orang-orang kecil dan lemah. Sebagai nabi sejati meskipun sering diancam untuk dibunuh, Elia tidak takut untuk tetap mengkritik segala kebijakan pemerintahan raja Ahab yang tidak adil. Baginya keadilan sosial mesti menjadi prioritas utama, di mana hak-hak dasar setiap orang harus dipenuhi sesuai dengan “hukum perjanjian”. Melihat sikap hidup dan panggilan nabi Elia, kita lantas bertanya apakah masih ada Elia-Elia baru di zaman ini yang berani mewartakan keadilan sosial bukan hanya dengan kata-kata saja, melainkan dengan tindakan nyata?

Kaum awam Boafeo adalah salah satu Elia baru zaman ini yang dengan berani mewartakan keadilan tidak hanya dengan kata-kata melainkan dengan perbuatan nyata. Sebab sejak mereka menerima sakramen permandian, mereka juga dipercayakan oleh Sang Nabi Sejati, Yesus Kristus untuk menjadi nabi masa kini yang memberikan kesaksian di tengah dunia (bdk. Kis. 1:8) atau dengan kata lain tugas kenabian ini merupakan konsekuensi logis dari sakramen permandian yang diterimanya dan iman yang benar akan Allah. Maka ketika terjadi ketidakadilan sosial didaerahnya sebagai nabi, kaum awam Boafeo terpanggil untuk memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

Karya tulis yang digarap dan sudah dirangkum ini sebenarnya sebuah usaha penulis untuk melihat dan mengkaji lebih dalam berkenaan dengan panggilan kenabian kaum awam Boafeo dalam memperjuangkan keadilan di daerahnya. Penulis ingin mengangkat tugas kenabian kaum awam Boafeo dalam kehidupan meng-Gereja dalam terang 1Raj. 21:1-29. Penulis mengambil lokus untuk dikaji dalam tulisan ini adalah kaum awam Boafeo yang tergabung dalam penandatanganan surat pernyataan dan berita acara menolak tegas pengklaiman tanah lokasi pembangunan Mess Gurus SDK Boafeo oleh Mosalaki Desa. Penulis menemukan banyak hal positif yang bisa menjadi inspirasi dari panggilan kenabian kaum awam Boafeo dalam menegakkan keadilan dan kebenaran di daerahnya. Kehadiran mereka tampaknya membawa sebuah warna tersendiri bagi kehidupan bersama di Boafeo.

Mengingat tugas perutusan ini cukup berat untuk dirampungkan secara ideal, maka dalam tulisan ini, penulis secara khusus membahas tema keadilan

sosial tersebut dengan judul Panggilan Profetis Kaum Awam Boafeo Terhadap Perjuangan Keadilan dan Kebenaran pada Kasus Sengketa Tanah di Boafeo dalam Terang 1 Raj. 21:1-29. Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini diharapkan tidak hanya berguna bagi kaum awam, tetapi juga bagi semua orang yang merasa terpanggil untuk memperjuangkan keadilan pada zamannya.

Penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang dengan caranya masing-masing, baik langsung maupun tidak langsung, memberikan sumbangan berarti bagi penyelesaian tesis ini. Untuk itu, pertama-tama penulis patut mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Mahaesa karena berkat curahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini dengan baik. Penulis juga patut menghaturkan limpah terima kasih kepada pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini tepat waktu. Penulis secara khusus menghaturkan limpah terima kasih kepada:

Pertama, kepada P. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic. sebagai pembimbing utama yang telah mengorbankan banyak waktu dan tenaga untuk membaca dan menyempurnakan tulisan ini. Terima kasih yang sama penulis tujukan kepada P. Dr. Alexander Jebadu, yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengoreksi serta memberikan masukan-masukan berharga kepada penulis dalam proses penyempurnaan karya tulis ini. Terima kasih juga kepada P. Servinus H. Nahak, S.Fil., M.Th., Lic. yang telah bersedia dan senang hati untuk menjadi penguji III karya tulis ini. Terima kasih juga kepada RD. Pr yang telah bersedia menjadi moderator dan melengkapi tesis ini.

Kedua, terima kasih kepada bapa, ibu, para informan yang telah berjasa memberikan informasi berkaitan dengan penelitian ini. Terima kasih kepada para *Mosalaki*: Bpk. Viktorianus Nduru, Bpk. Finsensius F.Mari, Bpk. Pertus Roso, Bpk. Paulus A. Sili, Bpk. Hermin Gildus Rangga, dan Bpk. Ferdinadus Kapo. Terima kasih juga kepada Bpk. Andreas Nggata (Manta Kepala Desa Periode 1973-1978), Bpk. Sipronius E. Rengi (Mantan Kepala Desa Boafeo Periode 2007-2013 Quintus Laja (Kepala Desa Boafeo Periode 2013-sekarang) dan Ferdinandus Bhako, (Sekretaris Desa Boafeo Periode 2007-sekarang) yang telah meluangkan

waktu untuk diwawancarai serta memberikan data-data yang berkaitan dengan kegiatan penelitian sehingga penelitian dan pengambilan data dapat terlaksana dengan baik.

Ketiga, Pimpinan Ordo Karmel Komisariat Ordo Karmel Indonesia Timur Pater Florianus Buyung, O.Carm beserta dewannya. Terima kasih juga kepada Prior Domus Studiorum Biara Post Pastoral Bt. Redemtus Weruoret-Nita. Pater Marthen P. Wela, O.Carm, Pater Blasius Petrus Su'u, O.Carm sebagai pembina yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulisan tesis ini.

Keempat, sahabat dan teman seperjalanan penulis dalam perjuangan hidup ini yang selalu setia mendukung, mengarahkan dan memotivasi penulis hingga terselesainya tulisan ini, terutama teman-teman angkatan (Fr. Flori Belang, O.Carm, Fr. Maksi Labut, O.Carm, Fr. Jonter Muga, O.Carm, Fr. Nus Masi, O.Carm, Fr. Ebit Belang, O.Carm, Fr. Yanto Dias, O.Carm, Fr. Adelbertus Nenes, O.Carm, Fr. Noval Gedho, O.Carm, Fr. Hanes Seran, O.Carm, dan Fr. Ino Sumbi Sola, O.Carm yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan tesis ini.

Kelima, kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah menerima, mendidik, dan membentuk penulis dengan segala kekayaan intelektual sehingga penulis mampu menjadi pribadi yang berintelektual dan beriman secara matang.

Keenam, penulis sungguh berterima kasih kepada para konfrater terutama Pater Yoren Waji Rasi, O.Carm yang selalu bersedia untuk berdiskusi bersama penulis dan konfrater Karmel (frater tingkat V) yang semaja makan dengan penulis yang lewat ocehan-ocehan, diskusi singkat dan gurauan konstruktifnya menghadirkan ide dalam diri penulis hingga terselesainya tesis ini.

Ketujuh, penulis juga sungguh berterima kasih kepada kedua orang tua, Bapa Marsianus Dhae dan Mama Dominika Keni. Selain itu juga kepada semua saudara-saudara kandungku; *ka'e* Diana Wuga, *ka'e* Nesti Nio, *ka'e* Tris Bhoko, *ka'e* Hans Mboro, *ka'e* Yanti Menge, dan Adik Sensia Suwo. Aku sungguh bahagia memiliki kalian semua, Keakraban dan persaudaraan sebagai satu rahim telah membuat penulis merasa dikuatkan dan selalu bersemangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Kedelapan, mereka semua yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulisan tesis ini terutama Nona Angelis Elisabeth Yanloys Lado. Penulis sadar tanpa bantuan dan dukungan semua pihak di atas, penulisan tesis ini tidak mungkin diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa kajian-kajian dalam tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, segala masukan dan usul saran sangat dibutuhkan demi mencapai suatu tulisan yang lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat berguna bagi semua orang yang membacanya.

Maumere, 7 April 2022

Penulis

ABSTRAK

Wilibaldus Rade. 20.977. **Panggilan Profetis Kaum Awam Boafeo di Ende-Flores Terhadap Perjuangan Keadilan dan Kebenaran pada Kasus Sengketa Tanah di Boafeo dalam Terang 1 RAJ. 21:1-29.** Tesis Program Pascasarjana. Program Magister Teologi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Proses penulisan ini memiliki lima tujuan utama yaitu: Pertama, mengumpulkan data tentang kesaksian hidup kaum awam di Boafeo dalam keterpanggilannya untuk memperjuangkan keadilan dan kebenaran. Kedua, mengetahui pesan Kitab Suci 1Raj. 21:1-29 yang menjadi landasan biblis untuk perjuangan membela kebenaran dan keadilan. Ketiga, meneropong panggilan kaum awam Boafeo terhadap perjuangan keadilan dan kebenaran dalam sengketa tanah di Boafeo berdasarkan inspirasi 1Raj. 21:1-29. Keempat, menjernihkan persoalan pemaknaan yang benar terhadap perjuangan keadilan kaum awam Boafeo dan pengaruhnya bagi perkembangan iman umat. Kelima, penelitian ini bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Magister Teologi (S2) pada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledarero. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan tesis ini adalah metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Untuk proses penelitian lapangan, penulis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden dan data kualitatif diperoleh melalui wawancara.

Panggilan kenabian adalah panggilan semua orang beriman Kristiani. Karena itu tidak dibenarkan jika panggilan kenabian itu menjadi monopoli tugas para imam dan rohaniwan-rohaniwati. Kaum awam dipanggil menjadi saksi kasih Allah dalam situasi konkret hidup mereka. Karena itu, mereka langsung terlibat dalam urusan-urusan duniawi oleh karena hubungan yang sangat erat dengan dunia.

Kaum awam Boafeo adalah semua umat Kristen di Stasi Boafeo yang tergabung dalam perjuangan keadilan dan kebenaran di Stasi Boafeo dalam sengketa tanah lokasi pembangunan Rumah Dinas Guru SDK Boafeo, yang oleh rahmat Sakramen Permandian mendapat tugas untuk meneruskan tugas panggilan

kenabian Kristus. Kaum awam Boafeo hadir sebagai sebuah jawaban akan panggilan kenabian Allah yang telah dipercayakan kepada para pengikut-Nya. Kehadiran kaum awam Boafeo telah menunjukkan kehidupan yang ideal di mana hak-hak setiap individu harus dijunjung tinggi. Kaum awam Boafeo hadir sebagai bagian dari Gereja, yang menyuarakan suara kenabian di tengah dunia.

ABSTRACT

Wilibaldus Rade. 20,977. The Prophetic Call of the Boafeo Lay in Ende-Flores Against the Struggle for Justice and Truth in the Land Dispute Case in Boafeo in Light 1 RAJ. 21:1-29. Graduate Program Thesis. Masters Program in Theology, Ledalero Catholic College of Philosophy. 2022.

This writing process has five main objectives, namely: First, to collect data about the testimonies of the lay people in Boafeo in their calling to fight for justice and truth. Second, knowing the message of the Bible 1 Ki. 21:1-29 which is the biblical foundation for the struggle for truth and justice. Third, observing the call of the Boafeo laity to the struggle for justice and truth in the land dispute in Boafeo based on the inspiration of 1 Kings. 21:1-29. Fourth, to clarify the issue of the correct meaning of the struggle for justice for the Boafeo laity and its impact on the development of the people's faith. Fifth, this study aims to fulfill part of the requirements for obtaining a Masters in Theology (S2) at the Ledarero Catholic Philosophy College. The research method used by the author in the preparation of this thesis is the method of library research and field research. For the field research process, the author uses quantitative and qualitative methods. Quantitative data was obtained by distributing questionnaires to respondents and qualitative data was obtained through interviews.

The prophetic vocation is the vocation of all the Christian faithful. Therefore, it is not justified if the prophetic vocation becomes a monopoly on the duties of priests and clergy. Lay people are called to be witnesses of God's love in the concrete situations of their lives. Therefore, they are directly involved in worldly affairs because of their very close relationship with the world.

The lay people of Boafeo are all Christians in the Boafeo Station who are members of the struggle for justice and truth at the Boafeo Station in the land dispute over the construction site for the Boafeo SDK Teacher Service House, who by the grace of the Sacrament of Baptism have the task of continuing the mission of Christ's prophetic calling. The lay people of Boafeo exist as an answer to God's prophetic call that has been entrusted to His followers. The presence of the Boafeo laity has demonstrated an ideal life in which the rights of every individual must be upheld. The lay people of Boafeo are present as part of the Church, which raises a prophetic voice in the midst of the world.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Hipotesis	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Gereja	6
1.4.2 Bagi Penulis Sendiri	7
1.4.3 Bagi Kehidupan Iman Kaum Awam	7
1.5 Metodologi Penulisan	7
1.5.1 Jenis dan Metode Penulisan	7
1.5.2 Instrumen Pengumpulan Data	8
1.5.2.1. Kuesioner	8
1.5.2.2. Wawancara Informan	8
1.6 Lokasi dan Subyek Penelitian	8
1.6.1. Lokasi Penelitian	8
1.6.2. Subyek Penelitian	8
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II MENGENAL KAUM AWAM STASI BOAFEO DAN PANGGILAN PROFETISNYA	11
2.1 Pendahuluan	11
2.2 Pengertian Kaum Awam	12

2.2.1	Arti Etomologis	12
2.2.2	Kaum Awam dalam Kitab Suci Perjanjian Lama	12
2.2.3	Kaum Awam dalam Kitab Suci Perjanjian Baru	13
2.2.4	Kaum Awam dalam Pandangan Konsili Vatikan II	14
2.3	Partisipasi Kaum Awam dalam Tiga Fungsi Gereja	16
2.3.1	Tugas sebagai Imam untuk Menguduskan	17
2.3.2	Tugas sebagai Nabi untuk Mengajar	18
2.3.3	Tugas sebagai Raja untuk Memimpin	20
2.4	Spiritualitas Kaum Awam	22
2.5	Peran Kaum Awam	24
2.6	Perbedaan dan Kesamaan Kaum Awam dan Klerus	25
2.6.1	Perbedaan Kaum Awam dan Klerus	25
2.6.2	Persamaan Kaum Awam dan Klerus	27
2.7	Gambaran Umum Stasi Boafeo	27
2.7.1	Sejarah Lahirnya Kampung Boafeo	27
2.7.2	Sejarah Lahirnya Stasi Boafeo	31
2.7.3	Keadaan Sosio-Ekonomi Stasi Boafeo	32
2.7.4	Keadaan Religiositas Stasi Boafeo	35
2.8	Keterlibatan Kaum Awam Boafeo dalam Perjuangan Keadilan	37
2.8.1	Siapa itu Kaum Awam Boafeo?	37
2.8.2	Kronologi Kasus Persengketaan Lokasi Pembangunan Mes Guru SDK Boafeo	38
2.8.2.1	Sejarah Kepemilikan Tanah Sengketa	38
2.8.2.2	Peletakan Batu Pertama Rumah Dinas Guru SDK Boafeo	40
2.8.2.3	Gugatan Terhadap Pembangunan Mess Guru SDK Boafeo	41
2.8.2.4	Tanggapan Kaum Awam Boafeo sebagai Perjuangan Keadilan dan Kebenaran	44
2.9	Pokok Persoalan Ketidakadilan Sosial di Boafeo	45
2.10	Kesimpulan	46
BAB III NABI ELIA DAN WARTA KEADILANNYA		48
3.1	Pendahuluan	48
3.2	Konsep Dasar Kenabian	49
3.2.1	Pandangan Umum Tentang Kenabian	49

3.2.1.1	Term Kenabian	51
3.2.1.2	Ciri-ciri Kenabian	52
3.2.1.2.1	Ciri-ciri Nabi Sejati	52
3.2.1.2.2	Ciri-ciri Nabi Palsu	54
3.2.2	Unsur-unsur Dasar Kenabian	57
3.2.2.1	Panggilan Profetis	57
3.2.2.2	Inspirasi Profetis	58
3.2.2.3	Pewartaan Profetis	60
3.3	Latar Belakang Sejarah Masa Nabi Elia	60
3.3.1	Situasi Politik Pada Zaman Elia	61
3.3.2	Situasi Sosio-Ekonomi Pada Zaman Nabi Elia	63
3.3.3	Situasi Religius Pada Zaman Nabi Elia	64
3.3.4	Panggilan Nabi Elia	66
3.3.4.1	Panggilan Elia yang Pertama (1Raj. 17:1-24)	67
3.3.4.2	Panggilan Elia yang Kedua (1Raj 18:1-46)	68
3.3.4.3	Panggilan Elia yang Ketiga (1Raj. 21:1-29)	70
3.3.5	Elia Nabi Sejati	71
3.3.5.1	Elia dan Situasi Politik-Ekonomi yang kurang menguntungkan	72
3.3.5.2	Elia dan Situasi Religius yang kurang menguntungkan	73
3.4	Pewartaan Keadilan Nabi Elia dalam 1Raj. 21: 1-29.....	74
3.4.1	Ay. 1-4 Dialog Awal. Ahab menginginkan Kebun Anggur Nabot dan Nabot menolak memberikannya.	75
3.4.2	Ay. 5-7 Ahab mengadu kepada Izebel. Izebel menggunakan kuasanya untuk merampas kebun anggur Nabot.....	77
3.4.3	Ay. 8-16 Nabot dibunuh dengan tuduhan palsu.	79
3.4.4	Ay. 17-26 Nubuat Elia. Elia diutus Yahweh kepada Ahab dan menubuatkan hukuman atas Ahab dan Keluarganya.	79
3.4.5	Ay. 27-29 Ahab menyesal dan berkabung. Tuhan mengampuninya dan hukuman ditangguhkan.	80
3.5	Nabi Elia dan Warta Keadilannya	81
3.5.1	Defenisi Keadilan	81
3.5.2	Keadilan menurut Nabi Elia	82

3.5.3	Keadilan dalam Pergulatan Elia	83
3.5.4	Pewartaan Keadilan Nabi Elia	83
3.5.4.1	Jalan Mistik: Berjuang Melawan Ketidakadilan dengan Membaharui Kesadaran Rakyat	84
3.5.4.2	Alan Keterlibatan: Berjuang Melawan Ketidakadilan dengan Membaharui Persekutuan	87
3.5.4.3	Jalan Keadilan: Berjuang Melawan Ketidakadilan dengan Mendakwa Sebab-sebabnya	88
3.6	Kesimpulan	91

BAB IV. PANGGILAN PROFETIS KAUM AWAM BOAFE0 DALAM TERANG IRAJ 21:1-29 **94**

4.1	Pendahuluan	94
4.2	Populasi dan Sampel Penelitian	95
4.3	Prosedur Pengolahan Data	96
4.3.1	Penyuntingan	96
4.3.2	Pemberian Kode	97
4.3.3	Tabulasi Data	98
4.4	Metode Pengumpulan Data	98
4.4.1	Frekuensi dan Presentase Data Favorable	101
4.4.2	Frekuensi dan Presentase Data Unfavorable	103
4.5	Hasil dan pembahasan penelitian	105
4.5.1	Pengaruh Iman Kaum Awam Boafeo Terhadap Perjuangan Keadilan dan Kebenaran	105
4.5.2	Inspirasi Kaum Awam Boafeo dalam Memperjuangkan Keadilan dan Kebenaran di Boafeo	107
4.5.3	Perjuangan Keadilan dan Kebenaran Kaum Awam Boafeo Pada Kasus Sengketa Tanah Pembangunan Mess Guru	110
4.6	Hubungan Panggilan Profetis kaum awam Boafeo terhadap perjuangan keadilan dan kebenaran dengan panggilan profetis Nabi Elia	113
4.6.1	Rahmat Panggilan Nabi Elia dan Kenabian Kaum Awam Boafeo	113

4.6.2	Konteks Perjuangan Nabi Elia dan Perjuangan Kaum Awam Boafeo Terhadap Keadilan	117
4.6.3	Pemecahan Masalah Sengketa Tanah: Elia dan Kaum Awam Boafeo	120
4.6.4	Perjuangan Keadilan dan Kebenaran yang Hendak Dicapai	122
4.7	Kesimpulan	123
BAB V. PENUTUP		125
5.1	Kesimpulan	126
5.2	Rekomendasi	128
5.2.1	Bagi Gereja	128
5.2.2	Bagi Mosalaki.	129
5.2.3.	Lembaga Pendidikan SDK Boafeo	130
DAFTAR PUTAKA		132
LAMPIRAN		139